

Penerapan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng

Abd Halik¹, Nur Ilmi*², Annisa Ika Saputri³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : nurilmi@unm.ac.id

Abstrak: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng melalui teknik akrostik. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan prasiklus kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data yang digunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,18 untuk siklus I, dan nilai rata-rata siswa sebesar 86,77 untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak 9 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa khususnya dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas IV UPTD SPf SD Negeri 3 Lemba Soppeng mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Teknik Akrostik, Keterampilan Menulis Puisi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki, dengan melalui perantara pendidikan maka setiap orang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu akan menjadikan seseorang yang cerdas dan dapat menghadapi arus kehidupan yang diperoleh melalui pengalaman dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang harus dimiliki karena dengan adanya pendidikan yang layak maka setiap orang akan lebih mampu dalam mengembangkan diri, sehingga kelak dapat tegak berdiri dalam menghadapi dunia di sekitarnya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang

dapat memajukan kualitas suatu Negara. Pendidikan dapat menjadi wadah untuk mempersiapkan generasi yang unggul yang berkarakter sehingga dapat bersaing di masa yang akan datang

Pendidikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang mengasah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menumbuhkan kemampuan serta mengembangkan potensi-potensi baik dari segi jasmani maupun rohani. Di sekolah dasar, seorang siswa diharapkan mampu menguasai beberapa mata pelajaran yang nantinya dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pen-

didikan Nasional berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia untuk tujuan pendidikan nasional, seperti dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan serta mengembangkan media yang digunakan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006.

Pengembangan pembelajaran diarahkan kepada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung secara optimal dan efektif antara guru dan siswa serta siswa dan lingkungannya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara membaca dan menulis. Keterampilan menulis terdapat di semua jenjang pendidikan, termasuk di 3 tingkat sekolah dasar dan merupakan tahap awal kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, siswa seharusnya memiliki kemampuan dalam menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainudin, (2014) yang menyatakan bahwa pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Meskipun telah ditetapkan dalam kurikulum tentang pengajaran sastra, seringkali masih ditemui kasus di kelas terkait kesulitan siswa dalam mengeksplorasi ide. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah cukup inovatif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Namun demikian, dalam proses pembelajaran menulis puisi masih mengalami beberapa kendala baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Kendala dari aspek guru diantaranya; (1) Guru kurang menggunakan model, metode, atau teknik yang bervariasi dalam proses pembelajaran (2) Gurukurang melibatkan siswa dalam mengungkapkan ide yang dimiliki (3) Guru kurang maksimal membimbing siswa dalam menyusun kalimat. Sedangkan kendala dari aspek siswa diantaranya; (1) Siswa sulit untuk menerima dan memahami materi pem-

belajaran (2) Siswa sulit mengembangkan ide yang dimilikinya, sehingga sulit dalam menentukan kata dalam pembelajaran menulis (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dan kurang menguasai tata bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 18 Januari 2021 yang dilakukan melalui hasil observasi dengan guru kelas bahwa dari 18 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki laki dan 5 orang perempuan masih rendah dalam keterampilan menulis hanya 6 orang siswa yang mencapai nilai SKBM sedangkan 12 orang siswa yang tidak mencapai nilai SKBM dengan Standar Kelulusan Belajar Minimal (SKBM) 75 sehingga peneliti tertarik menggunakan teknik akrostik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng.

Teknik akrostik merupakan sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata. Puisi akrostik menggunakan sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi. Menurut Hidayat & Indihadi (2018) menyatakan bahwa puisi yang ditulis dengan teknik akrostik dalam penulisannya harus terdapat polakata yang ditulis secara vertikal. Selain itu, dalam penulisan puisi harus terdapat penulisan huruf awal baris untuk membentuk pola kata yang ditulis dengan huruf kapital dan juga harus saling berhubungan antara pola kata dan isi puisi.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Winarni (2013) dengan judul peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penerapan teknik akrostik mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil yaitu dengan menerapkan teknik akrostik terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Hifdziyah (2013) dengan judul peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas V Badaen 01 Jember, didapatkan hasil yaitu dengan menggunakan teknik akrostik terdapat peningkatan keterampilan menulis puisi

siswa kelas V Badaen 01 Jember. Hal tersebut telah dibuktikan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan tes.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti terdorong melakukan suatu penelitian tindakan kelas melalui perbaikan pembelajaran menulis puisi dengan judul “Penerapan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami. Hal tersebut sesuai pendapat Anggito & Johan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional dengan tujuan menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi, serta mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal sebagai *class action research* yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penerapan tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, menumbuhkan budaya meneliti pada

komunitas guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021 sampai selesai. Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng. Jalan Kemakmuran No.123, Kelurahan Lemba, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki laki dan 5 orang siswa perempuan, serta 1 guru kelas IV.

Sesuai dengan pengamatan, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dan keterampilan menulis puisi, maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar, adapun uraiannya yaitu: Fokus proses yaitu memperhatikan atau mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menerapkan teknik akrostik. Fokus hasil yaitu melihat keterampilan menulis puisi meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan penerapan teknik akrostik melalui siklus penelitian dan tes evaluasi belajar siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hermawan (2019) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

alat indera dan merupakan suatu pengamatan langsung. Pengamatan dilakukan untuk merekam data fokus penelitian selama proses pembelajaran di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan menggunakan format observasi.

2. Tes

Menurut Hermawan (2019) menyatakan bahwa tes adalah teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan maupun dijawab oleh responden. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis karena dalam teknik pengumpulan data ini dapat mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan dan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng setelah menerapkan teknik akrostik. Adapun bentuk tes tertulis yang digunakan yaitu dalam bentuk essay keterampilan menulis puisi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses mencatat suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasan terkait tiga jalur yaitu sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu bentuk menganalisis yang menentukan pada pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan dari catatan-catatan lapangan dan menyusun data dengan sebuah cara tertentu kemudian dapat membuat simpulan serta dapat dipilah se-

hingga memperoleh fokus penelitian yang dibutuhkannya (peneliti).

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, serta bagan. Kesemuanya disusun untuk menggabungkan data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Hal ini berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang terjadi sehingga dapat membuat kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu bagian dari suatu aktivitas yang utuh dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan yaitu pengambilan inti dari data yang disajikan yang tersusun dalam suatu bentuk pernyataan yang ringkas dan bermakna. Penarikan kesimpulan bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan kesesuaian subjek penelitian dengan makna sesuai dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3.7.1 Indikator Keberhasilan

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan kedua aspek maka terbagi dua indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

N	Indikator	Kurang Baik	Cukup	Baik
		1	2	3
1	Kesesuaian tema dengan isi puisi	Isi puisi tidak Sesuai dengan tema	Isi puisi kurang sesuai dengan tema	Isi puisi sesuai dengan tema
2	Kekuatan Imajinasi	Tidak terdapat gambaran yang melibatkan	Sebagian kecil puisi terdapat gambaran	Semua baris puisi terdapat gambaran

		pengind raan	baran yang meli- meli- batkan batkan Pengin draan	yang meli- batkan batkan Pengin draan
3	Ketepatan Diksi (pilihan kata) dan gaya ba- hasa	Ketepat an Diksi (pilihan kata) dan ga- ya ba- hasa	Ketepa tan Diksi (pili- han kata) dan ga- ya bahasa	Ketepa tan Diksi (pili- han kata) da ga- ya ba- hasa
4	Rima	Puisi tidak ter- dapat p engu- lan- gan bunyi	Seba- gian bait puisi ter- dapat pengu- gulan- lan- gan bunyi	Setiap bait puisi ter- dapat pengu- gulan- lan- gan b unyi
5	Kata konkret	Tidak ter- dapat k ata konkret yang meng- gam- barkan suasana yang sebenar nya	Setiap bait puisi ku- rang mengg am- barkan su- sasana yang sebenar nya	Semua bait puisi mengg ambar- bar- kan su sasana yang sebenar nya
Jumlah Skor			15	

Tabel 2. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59 %	Kurang (K)

(sumber: Diadaptasi (Djamarah & Zain, 2014))

Sesuai dengan tabel tersebut, adapun penjelasan mengenai dua indikator yaitu:

a. Indikator Proses

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peneliti dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah teknik akrostik dengan kualifikasi baik.

b. Indikator Hasil

Indikator hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 76% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil mendapatkan nilai ≥ 75 , maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kunjungan ke UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng pada tanggal 18 Januari 2020 dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Kepala UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil koordinasi tersebut peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya Kepala sekolah menyerahkan pada wali kelas IV untuk berdiskusi dan mendapatkan informasi mengenai pengalaman dalam melakukan proses pembelajaran di kelas IV, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti menyampaikan bahwa akan melaksanakan proses penelitian dengan meningkatkan proses dan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan teknik akrostik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng. Adapun jumlah siswa di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng adalah 18 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Melihat dari hasil observasi dan diskusi yang telah dilakukan dengan guru kelas IV, maka ditemukan data sebagai berikut: 1) Data dari hasil ulangan harian bahasa Indonesia jauh dari harapan, 2) Data proses kegiatan mengajar siswa tidak diberikan kesempatan untuk menggali ide yang dimilikinya serta

belum dapat meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan data hasil observasi yang ditemukan peneliti bersama guru kelas IV bermaksud melakukan proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa di kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lembasemping melalui penerapan teknik akrostik dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan menyediakan hand sanitizer.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus, dikarenakan pada evaluasi akhir siklus II, proses dan hasil pembelajaran siswa telah meningkat. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan namun, terbagi dalam dua sesi dikarenakan masa pandemi COVID-19 sehingga harus mengikuti protokol kesehatan dengan membagi dua sesi yaitu sesi 1 Pukul 07.30- 09.30 WITA dan sesi 2 Pukul 10.00-12.00 WITA dalam satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 Maret 2021.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyusun dan mengembangkan perencanaan yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Tahap ini dilakukan dengan menerapkan teknik akrostik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada tema 6 dengan materi pokok puisi. Peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas IV yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan tema Cita-citaku, subtema hebatnya cita-citaku, fokus pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi.
- 2) Mempersiapkan materi ajar tentang puisi dan contoh-contoh puisi akrostik
- 3) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

- 5) Membuat soal evaluasi akhir dan rubrik penilaian puisi

- 6) Menyiapkan alat dokumentasi berupa camera dan handphone.

a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan namun, dalam dua sesi dikarenakan masa pandemi COVID-19 mengharuskan untuk mengikuti arahan protokol kesehatan di sekolah zona hijau

jadi, dalam satu siklus dibagi 2 sesi dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021 Pukul 07.30-09.30 WITA (2 x 35 menit) untuk sesi 1 dengan jumlah siswa 9 siswa dan sesi 2 Pukul 10.00-12.00 WITA (2 x 35 menit) dengan jumlah siswa 9 orang. Subjek penelitian ini diikuti oleh 16 siswa dari 18 siswa karena 1 siswa izin dan 1 orang siswa tanpa keterangan. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah menulis puisi berdasarkan dengan cita-cita yang dimiliki siswa.

b. Observasi

Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan teknik akrostik dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran:

- 1) Menentukan tema, guru menjelaskan materi pokok pembelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami terkait tema puisi dan merangsang kemampuan berpikir siswa dengan menentukan tema terlebih dahulu namun, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga pada langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 2) Menentukan judul puisi, guru membimbing siswa menentukan judul puisi dan melakukan tanya jawab mengenai dengan materi puisi namun, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga pada langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 3) Menyusun kata yang dipilih secara vertikal, guru menjelaskan cara pelaksa-

- naan teknik akrostik dalam puisi dan mengarahkan siswa untuk menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan menyusun kata yang dipilih secara vertikal serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sehingga pada langkah ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).
- 4) Melibatkan pancaindera, guru menjelaskan tentang menulis puisi dengan melibatkan pancaindera dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun kata dalam puisi namun, guru kurang merangsang kemampuan berpikir siswa dengan melihat keadaan sekitar, sehingga langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
 - 5) Menggunakan majas/ gaya bahasa, guru menjelaskan gaya bahasa dalam puisi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan gaya bahasa namun, guru tidak membimbing siswa memilih gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang dibuat, sehingga langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
 - 6) Penyuntingan/ revisi, guru memberikan kesempatan siswa untuk melakukan penyuntingan dalam menulis puisi dan membimbing siswa dalam melakukan proses penyuntingan namun, guru menunda memeriksa hasil penyuntingan puisi siswa.

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I untuk sesi 1 dan 2 menunjukkan bahwa dari 6 langkah teknik akrostik tercapai 13 indikator dengan kategori cukup (C) dan persentase ketercapaian sebesar 72%. Sedangkan hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu:

- 1) Menentukan tema, yaitu terdapat 10 siswa menyimak materi pembelajaran terkait tema puisi oleh guru dan terdapat 5 siswa yang kurang menyimak materi pembelajaran namun 1 siswa tidak menyimak materi pembelajaran terkait tema puisi dari jumlah siswa yang hadir 16 siswa. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- 2) Menentukan judul puisi, yaitu terdapat 14 siswa yang dapat menentukan judul puisi berdasarkan tema dengan tepat na-

mun, 2 siswa tidak dapat menentukan judul puisi berdasarkan tema. Sehingga presentase yang diperoleh dengan baik (B).

- 3) Menyusun kata yang dipilih secara vertikal, yaitu terdapat 15 siswa yang dapat menyusun kata secara vertikal dengan tepat namun 1 siswa menyusun kata secara vertikal dengan kurang tepat. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- 4) Melibatkan pancaindera, yaitu terdapat 4 siswa yang mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera dan 11 siswa kurang mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera namun, 1 siswa tidak mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori cukup (C).
- 5) Menggunakan majas/gaya bahasa, yaitu terdapat 1 siswa yang mampu menulis puisi dengan memilih gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang tepat, dan 11 siswa memilih gaya bahasa dengan kurang tepat, namun 4 siswa tidak dapat memilih gaya bahasa yang sesuai. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori kurang (K).
- 6) Penyuntingan/ revisi, yaitu terdapat 3 siswa yang membaca ulang puisi kemudian melakukan revisi dan 8 siswa yang hanya membaca ulang tanpa melakukan revisi namun, 5 siswa yang tidak membaca ulang dan tidak melakukan revisi. Sehingga presentase yang diperoleh kategori cukup (K).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 226 dari 324, presentase keberhasilan sebesar 70% dan berada pada kategori cukup (C), sehingga hal ini menunjukkan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan.

c. Refleksi

Pelaksanaan proses belajar menulis puisi siklus I pada observasi guru belum mencapai taraf keberhasilan dengan kategori cukup (C) dan pada observasi siswa belum mencapai taraf keberhasilan dengan kategori cukup (C). Hasil evaluasi akhir siklus I yang telah

diberikan menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 9 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan kategori cukup (C) dengan nilai rata-rata kelas yaitu 79,18. Meskipun demikian, guru dan observer tetap mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki dan lebih meningkatkan proses pembelajaran di siklus berikutnya dan lebih meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu kurang dalam penguasaan kelas dan permasalahan yang ditemukan dari aspek siswa yaitu siswa kurang menyimak materi pembelajaran, kurang dalam melibatkan pancaindera dan memilih gaya bahasa yang sesuai dalam menulis puisi serta tidak membaca ulang puisinya dan tidak melakukan revisi. Upaya yang perlu dilakukan adalah harus lebih mengarahkan siswa dalam menyimak materi pembelajaran, meningkatkan pengelolaan kelas dan yang lebih penting penguasaan terhadap langkah-langkah penerapan teknik akrostik lebih ditingkatkan.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini masih tetap melanjutkan perencanaan yang telah disusun pada siklus sebelumnya namun, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada siklus II ini. Melihat beberapa permasalahan yang masih terdapat pada siswa, diantaranya siswa kurang menyimak materi pembelajaran, kurang dalam melibatkan pancaindera dan memilih gaya bahasa yang sesuai dalam menulis puisi serta tidak membaca ulang puisinya dan tidak melakukan revisi, maka dari itu guru berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun beberapa perencanaan yang tetap mengacu pada perencanaan awal. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok seperti siklus sebelumnya yaitu puisi, namun contoh teks puisi akrostik dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang berbeda.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan guru kelas bertindak sebagai observer. Pelaksanaan tin-

dakan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan namun terbagi 2 sesi dikarenakan masa pandemi COVID-19 sehingga harus mengikuti arahan protokol kesehatan di sekolah zona hijau, jadi, dalam satu siklus dibagi 2 sesi dalam 1 kali pertemuan. Pertemuan siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, 29 Maret 2021 Pukul 07.30-09.30 (2 x 35 menit) untuk sesi 1 dengan jumlah siswa 9 siswa dan sesi 2 Pukul 10.00-12.00 (2 x 35 menit) dengan jumlah siswa 9 orang. Subjek penelitian ini diikuti oleh 18 siswa. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah menulis puisi berdasarkan tema dengan cita-cita.

c. Observasi

Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan teknik akrostik dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berikut adalah hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran:

- 1) Menentukan tema, guru menjelaskan materi pokok pembelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami terkait tema puisi dan guru merangsang kemampuan berpikir siswa dengan menentukan tema terlebih dahulu namun serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga pada langkah ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).
- 2) Menentukan judul puisi, guru membimbing siswa menentukan judul puisi dan guru bertanya kepada siswa mengenai materi puisi namun, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga pada langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 3) Menyusun kata yang dipilih secara vertikal, guru menjelaskan cara pelaksanaan teknik akrostik dalam menulis puisi, mengarahkan siswa untuk menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Sehingga pada langkah ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).
- 4) Melibatkan pancaindera, guru menjelaskan tentang menulis puisi melalui pancaindera dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan menyusun kata dalam puisi namun, guru kurang merangsang

kemampuan berpikir siswa dengan melihat keadaan sekitar. Sehingga pada langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).

- 5) Menggunakan majas/ gaya bahasa, guru menjelaskan tentang gaya bahasa dalam puisi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan gaya bahasa namun, guru kurang membimbing siswa memilih gaya bahasa yang sesuai. Sehingga pada langkah ini tercapai 2 indikator dengan kategori cukup (C).
- 6) Penyuntingan/ revisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyuntingan dalam menulis puisi, membimbing siswa dalam melakukan proses penyuntingan dan memeriksa hasil penyuntingan puisi siswa. Sehingga pada langkah ini tercapai 3 indikator dengan kategori baik (B).

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa dari 6 langkah teknik akrostik tercapai 15 indikator dengan kategori baik (B) dan presentase pencapaian sebesar 83%. Selain observasi terhadap guru, observasi terhadap kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran juga dilakukan di sesi 1 dan 2, sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema, yaitu terdapat 9 siswa menyimak materi pembelajaran terkait tema puisi oleh guru dan terdapat 9 siswa yang kurang menyimak materi pembelajaran. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- 2) Menentukan judul puisi, yaitu semua siswa mampu menentukan judul puisi dengan tepat. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- 3) Menyusun kata yang dipilih secara vertikal, yaitu semua siswa mampu menyusun kata yang dipilih secara vertikal. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).
- 4) Melibatkan pancaindera, yaitu terdapat 6 siswa yang mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera dan 9 siswa kurang mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera namun, 3 siswa tidak mampu menulis puisi dengan melibatkan pancaindera. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).

- 5) Menggunakan majas/gaya bahasa, yaitu terdapat 4 siswa yang mampu menulis puisi dengan memilih gaya bahasa yang sesuai dengan puisi yang tepat, dan 11 siswa memilih gaya bahasa dengan kurang tepat, namun 3 siswa tidak dapat memilih gaya bahasa yang sesuai. Sehingga presentase yang diperoleh dengan kategori baik (B).

- 6) Penyuntingan/ revisi, yaitu terdapat 11 siswa yang membaca ulang puisi kemudian melakukan revisi dan 6 siswa yang hanya membaca ulang tanpa melakukan revisi. Sehingga presentase yang diperoleh kategori baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 277 dari 324, presentase keberhasilan sebesar 85% dan berada pada kategori baik (B), sehingga hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai indikator keberhasilan.

d. Refleksi

Pelaksanaan proses belajar menulis puisi siklus II pada observasi guru dan siswa masing-masing telah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Hasil evaluasi akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 15 siswa yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa, sehingga berada pada kategori baik (B) dan nilai rata-rata kelas yaitu 86,77. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rata-rata siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata 79,18. Sehingga penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan dan hasil yang telah ditetapkan telah tercapai.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar diperoleh kategori cukup (C) dengan rata-rata 79,18 dan aktivitas guru diperoleh dengan kategori cukup (C) serta aktivitas siswa dengan kategori cukup (C). Sedangkan siklus II telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar rata-rata 86,77 dengan kategori baik (B), aktivitas guru diperoleh dengan kategori baik (B) dan aktivitas siswa diperoleh dengan kategori baik (B).

Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indi-

kator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru kelas IV yakni pembimbingan harus lebih intensif lagi, dan penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan teknik akrostik yang diterapkan dalam meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian yaitu guru dan siswakesel IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan jumlah 18 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang diadakan sebanyak satu kali pertemuan yang terbagi atas sesi 1 dan 2. Hal ini dikarenakan mengikuti protokol kesehatan di kota Watansoppeng dan mengikuti aturan dari Dinas Pendidikan yang memperbolehkan sekolah tatap muka dengan membagi siswa sebanyak 2 sesi yang jumlah siswanya lebih dari 15 orang. Dari penerapan teknik akrostik ini banyak dampak baik yang didapatkan siswa selama teknik pembelajaran ini diterapkan yaitu siswa lebih aktif untuk berpikir menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya dengan menyusun kata secara vertikal atau menurun kebawah dalam menulis puisi, mampu melibatkan pancaindera dan menggunakan gaya bahasa serta mampu melihat kesalahan dan melakukan perbaikan atau penyuntingan atas karya yang telah dibuat dalam menulis puisi.

Hal ini sejalan dengan kelebihan teknik akrostik yang dikemukakan oleh Mahartani (2019) yang menyatakan bahwa: (1) puisi akrostik berbeda dengan puisi yang lain karena huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal; (2) Pola rima jumlah baris pada puisi akrostik dapat bervariasi; (3) siswa lebih mudah menyusun kata-kata da-

lam puisi akrostik, karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata.

Hasil evaluasi akhir tindakan siklus I dari 16 siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 9 siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau telah mencapai nilai SKBM dengan kualifikasi 56% dan 7 siswa yang belum mencapai nilai SKBM dengan kualifikasi 43%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai standar yang ditetapkan oleh guru (peneliti) yaitu 76%-100%, sehingga memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah langkah teknik akrostik pada siklus II yaitu dari 18 siswa 15 siswa telah mencapai nilai SKBM dengan rata-rata kelas yaitu 86,77 dan presentase keberhasilan belajar siswa mencapai 83% memperoleh nilai diatas SKBM dan aktivitas guru berada pada kategori baik (B) serta aktivitas siswa berada pada kategori baik (B). Maka proses belajar keterampilan menulis puisi meningkat.

Aktivitas guru pada siklus I terdapat 6 indikator untuk melihat perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan mencapai 13 indikator dengan kategori cukup (C) untuk sesi 1 dan 2. Sedangkan pada siklus II aktivitas berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa telah mencapai 15 indikator dari 18 indikator maksimal dengan memperoleh kategori baik (B) untuk sesi 1 dan 2. Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan, yang awalnya hanya sebagian siswa yang aktif dalam pembelajaran, terlihat masih banyak siswa yang kurang mengungkapkan idenya, kurang mampu melibatkan pancaindera dan menggunakan gaya bahasa dalam menulis puisi serta tidak melakukan penyuntingan terhadap hasil karya yang dibuat. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan II dengan menerapkan teknik akrostik dalam menulis puisi terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas (proses)

dan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada siklus II. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Triswanto, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengajaran sastra apabila dilakukan dengan teknik-teknik yang tepat maka akan memberikan dampak yang menyeluruh pada kompetensi yang dikuasai oleh siswa, terutama dalam pembentukan watak dan karakter siswa.

Selain itu, menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dapat melibatkan siswa mengungkapkan ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut telah mendorong terjadinya perubahan-perubahan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat dan Dian (2018) yang menyatakan bahwa tujuan teknik akrostik adalah memudahkan siswa dalam meluapkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kategori cukup (C), hal ini belum mencapai taraf keberhasilan menurut Djamarah dan Zain (2014). Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B) dan telah mencapai taraf indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilihat dari data nilai siswa mulai dari prapenelitian, siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada prapenelitian terdapat 6 siswa yang mencapai SKBM dengan rata-rata 70 dari 18 siswa. Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang mencapai SKBM adalah 9 siswa dengan rata-rata hasil belajar 79,18. Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar, dari jumlah 18 siswa terdapat 15 siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau lebih dengan perolehan rata-rata hasil belajar yaitu 86,77. Dari jumlah prapenelitian sampai siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi taraf keberhasilan proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yaitu 76%-100%.

Perubahan yang terjadi pada proses dan

hasil pembelajaran tersebut adalah mendorong terjadinya perubahan nilai rata-rata siswa di kelas. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu yaitu hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila $\geq 76\%$ siswa yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

Jumlah keseluruhan proses yang telah dilaksanakan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik akrostik dapat meningkatkan proses belajar menulis puisi dan meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng. Hal tersebut dinilai bahwa teknik akrostik apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suliyatiningrum (2020), terbukti telah berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dengan menerapkan teknik akrostik dapat meningkatkan proses belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilihat dari aktivitas guru siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup (C), sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran sehingga telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik (B).

Penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV UPTD SPF SD Negeri 3 Lemba Soppeng dengan data yang diperoleh dari soal evaluasi akhir siswa. Hal ini dilihat dari tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II

yang mengalami peningkatan. Hasil tes evaluasi akhir pada siklus I nilai rata-rata kelas yaitu 79,18 pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 86,77. Sehingga penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan proses dan hasil yang telah ditetapkan telah tercapai.

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan ini adalah: 1) Bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan teknik akrostik pada pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Bagi guru disarankan mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga keterampilan siswa yang dicapai akan semakin baik. 3) Bagi siswa dengan penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, N. K. (2018). Pemanfaatan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 40–42.
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ardika, I. W. (2018). *Asiknya Menulis Puisi*. CV Grapena Karya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Hidayat, G. T., & Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 103–109.
- Hifdziyah, N. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas V Badaen 01 Jember*. Universitas Jember.
- Ishak, S. K. (2014). *Cara Menulis Mudah*. PT Elex Media Komputindo.
- Mahartani, N. D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Akrostik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Batang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Pudiastuti, R. D. (2014). *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*. PT Elex Media Komputindo.
- Pujiasih, N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas VIII MTS MA'arif NU Candirenggo Karanggayam*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Romadhon, S. (2019). *Manajerial Keterampilan Menulis*. Duta Media Publishing.
- Salam, R., Faisal, M., Khalik, A., & Hafid, A. (2019). *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Makassar.
- Suliyatinigrum, L. (2020). *Puisi Hijau Sehimpun Puisi Akrostik Lingkungan Hidup*. CV Jejak.
- Wanto, A. H. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal of Public Sector Innovations*, 2(1), 42.
- Wibowo, H. (2020). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Putri Cipta Media.
- Winarni. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Teknik Akrostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V.C SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Dongko dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 16–21.